MEMANGGIL MINTA PERTOLONGAN

إِذَا اسْتُغِيْثَ اسْمٌ مُنَادًى خُفِضَا بِاللَّامِ مَفْتُوحاً كَيَا لَلمُرْتَضَى

وَافْتَحْ مَعَ المَعْطُوفِ إنْ كَرَّرْتَ يَا وَفِي سِوَى ذلِكَ بِالكَسْرِ ائْتِيَا

وَلاَمُ مَا اسْتُغِيْثَ عَاقَبَتْ أَلِفْ وَمِثْلُهُ اسْمٌ ذُو تَعَجُّبٍ أُلِفْ

- *Isim yang dijadikan munada mustaghots (munada yang dimintai pertolongan) itu harus dijarkan dengan lam yang dibaca fathah.*
- *Mustaghots yang diathofkan pada mustaghots lain apabila ya' nida'nya diulangi, maka lam huruf jarnya wajib dibaca fathah, sedangkan pada selainnya (mustaghots yang diathofkan tidak mengulangi ya'), maka lam huruf jarnya wajib dibaca kasroh.*
- *Lam huruf jarnya mustaghots diperbolehkan dibuang dan diganti alif, muta'ajjub minhu (sesuatu yang dikagumi) itu hukumnya seperti mustaghots.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEVINISI ISTIGHOTSAH.

هِيَ نِدَاءُ مَنْ لِيُخَلِّصَ مِنْ شِدَّةٍ اَوْ يُعِيْنُ عَلَى دَفْعِ مَشَقَّةٍ

Yaitu memanggil orang/ dzat untuk menyelamatkan atau menolong dari kesengsaraan atau beban yang berat.

Contoh: يَالَزَيْدٍ لِعَمْرٍو *Hai minta tolong pada Zaid untuk menyelamatkan Umar.*

Lafadz يَالَزَيْدٍ dinamakan mustaghost (yang dimintai tolong)

Lafadz لِعَمْرٍو dinamakan mustaghost lah/ li-ajlih (yang menerima pertolongan).

2. HUKUMNYA MUSTAGHOTS.

Mustaghots itu hukumnya selain harus mutlak mu'rab , wajib dijarkan dengan lam huruf jar yang dibaca fathah, karena untuk membedakan pada lam yang masuk pada Mustaghots-lah yang dibaca jar, seperti:

- يَا لَلْمُرْتَضَى لِلْمُسْلِمِيْنَ *Hai minta tolong pada Sayyidina Ali yang bergelar Al-Murtadlo (orang yang diridloi) untuk menyelamatkan orang-orang islam.*
- Seperti ucapan Sayyidina Umar ketika ditikam Abu Lu'lu[1]

  يَاَللهِ لِلْمُسْلِمِيْنَ *Hai minta tolong pada Alloh untuk menyelamatkan orang Islam.*

Munada mustaghots diperbolehkan mengumpulkan antara ya' nida dengan al, karena tidak bertemu langsung, disebabkan dipisah lam huruf jar. Huruf nida' yang bisa digunakan dalam munada mustaghots hanya ya' nida' saja dan tidak boleh dibuang.

3. MUSTAGHOTS YANG DIATHOFI

Mustaghots yang diathofkan pada mustaghots yang lain itu hukum lam jarnya ditafsil, yaitu:[2]

---

[1] *Shobban III Hal. 163*
[2] *Ibnu Aqil, Hal. 142*

- Apabila ya’ nida’nya diulangi,
  Maka mustaghots yang diathofkan lamnya wajib dibaca fathah.
  Seperti:
  يَا لَزَيْدٍ وَيَا لَعَمْرٍو لِبَكْرٍ *Hai Zaid, dan hai Amr tolonglah Bakar.*
- Apabila ya’ nida’nya tidak diulangi, maka mustaghots yang menjadi ma’thuf lamnya wajib dibaca kasroh. Seperti:
  يَا لَزَيْدٍ وَلِعَمْرٍو لِبَكْرٍ *Hai Zaid, dan hai Amr tolonglah Bakar.*

Ketika mustaghots bersamaan ma’thuf, maka pada ma’thufnya boleh menetapkan lam atau membuangnya, diucapkan: [3]

يَالَزَيْدٍ وَيَا عَمْرٍ و لِبَكْرِ

Membaca kasroh pada mustaghots lah/ mustaghots li-ajlih itu pada asalnya adalah wajib, dan ini tampak pada isim dhohir, sedangkan ketika bersamaan isim dlomir selain ya’ mutakallim, lamnya dibaca fatkah, seperti:

يَا لَزَيْدٍ لَكَ *Hai Zaid, tolonglah dirimu.*

Ketika orang mengucapk يَالَكَ , maka ihtimal menjadi mustaghots atau mustaghots lah.

♦ Terkadang mustaghots lah dijarkan dengan huruf مِنْ, sepeti:

يَا لَلرِّجَالِ ذَوِى الْأَلْبَابِ مِنْ نَفرٍ # لاَيَبْرَحُ السَّفَهُ لَهُمْ دِيْنًا

---

[3] *Asymuni III, hal.165*

Hai laki-laki yang berakal sempurna, tolonglah golongan yang selalu melakukan kebodohan pada agama.

4. MEMBUANG LAMNYA MUSTAGHOTS.[4]

Lamnya mustaghots diperbolehkan dibuang dan diganti alif, seperti: Lafadz يَالَزَيْدٍ boleh diucapkan يَازَيْدًا

Dan tidak diperbolehkan mengumpulkan antara lam dan alif, diucapkan: يَالَزَيْدًا

Dan terkadang mustaghots disepikan dari keduanya, seperti:

اَلاَ يَاقَوْمِ لِلْعَجَبِ الْعَجِيْبِ	*Ingatlah, hai kaumku, selamatkanlah dari sesuatu yang sangat mengagumkan.*

5. HUKUNYA MUTA'AJJUB MINHU.[5]

Sesuatu yang dikagumi itu hukumnya seperti mustaghots, yaitu:

- Dijarkan dengan lam yang dibaca fathah.
- Lamnya boleh dibuang dan diganti alif.
  Contoh:
  - يَالَلْمَاءِ — *Aduhai, aku kagum pada banyaknya air.*
  - يَالَلدَّا هِيَةِ — *Aduhai malapetaka.*
  - يَا لَلْعَجَبَ — *Aduhai sungguh mengherankan.*

  Bisa diucapkan يَا عَجَبَا

[4] *Ibnu' Aqil, hal. 142 Asymuni III, hal. 166-167*
[5] *Ibnu' Aqil, hal. 142 Asymuni III, hal. 166-167*

Apabila mustaghots atau muta'ajjub minhu ditemukan dengan alif, maka ketika waqof boleh ditemukan ha' sakat. [6]

Seperti diucapkan : يَازَيْدَاهْ ، يَاعَجَبَاهْ

Terkadang mustaghots dibuang, dan ya' nida' berdampingan dengan mustaghots lah.

Dan Terkadang mustaghots juga menjadi mustaghots lah, seperti : يَا لَزَيدٍ لِزَيْدٍ *Hai Zaid, aku mengajak dirimu untuk intropeksi diri.*(اَدْعُوْكَ لِتَنْصِفَ مِنْ نَفْسِكَ)

---

[6] *Ibnu' Aqil, hal. 142 Asymuni III, hal. 166-167*